



ANALISIS SARKASME PADA AKUN FACEBOOK JAS SLANK'S DAN IMPIKASI NYA

Sri Nanda Ayu Lestari^{1*}, Nurmala Kewa², Nurwahidah³, Abdul Wahid⁴.

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: Srinandaayulestari@gmail.com

Info Artikel

Submit: 03
Desember 2023

Accepted:
16 Desember
2023

Publish: 30
Desember 2023

Keywords:
Sarkasme,
Facebook, Jas
Slank's

© 2023
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Media sosial seperti Facebook telah merevolusi cara kita berkomunikasi, memungkinkan interaksi cepat dan mudah di seluruh dunia. Namun, dampak dari penggunaan media sosial tidak selalu positif, terutama terkait penggunaan sarkasme. Penelitian ini berfokus pada analisis sarkasme di akun Facebook Jas Slank, dengan tujuan memahami pengaruhnya terhadap interaksi di platform tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi sarkasme sifat, sarkasme tindakan, dan sarkasme penyebutan. Data dikumpulkan melalui pencatatan dan analisis teks sarkastik dari komentar di akun Facebook Jas Slank. Sarkasme sifat menyindir karakter atau perilaku seseorang, sarkasme tindakan mengkritik perilaku atau tindakan tertentu secara tidak langsung, dan sarkasme penyebutan menggunakan kata-kata yang secara harfiah positif namun disampaikan dengan maksud sindiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarkasme digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menyindir, menghina, atau mengkritik, dan sering kali menimbulkan kebingungan atau konflik di antara pengguna. Penggunaan sarkasme yang tidak tepat dapat merusak citra akun Facebook Jas Slank dan memengaruhi kesejahteraan mental pengguna yang menjadi target sindiran, menekankan pentingnya kesadaran dan penggunaan sarkasme yang bijaksana.

1. Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa juga disebut sebagai cara berkomunikasi karena, dengan media sosial, penutur dapat berbicara dengan banyak orang tanpa harus bertemu secara langsung. Penutur juga dapat menggunakan emoticon untuk mengekspresikan diri mereka dan menyingkat pesan.

Bahasa pada dasarnya digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan data; dengan media sosial, manusia tidak lagi perlu berbicara secara langsung, sehingga bahasa menjadi alat komunikasi secara lisan yang dapat digunakan untuk berbicara secara langsung atau menyampaikan pesan, dan dapat menjadi gaya bahasa tulis, yang mengakibatkan penggunaan bahasa tulis dengan gaya sarkasme. (Sarli Sarli, 2023)

Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh media sosial. Memfasilitasi komunikasi jarak jauh dengan cepat dan berfungsi sebagai tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, misalnya. Dengan adanya jejaring sosial, orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapa saja dan kapan saja. Namun, pengaruh internet dan media massa tidak dapat dihindari. Orang-orang yang senang menggunakan internet atau bentuk dunia maya lainnya untuk bersenang-senang dan berekspresi dengan bebas di media disebut warga net, atau netizen. Seorang netizen selalu berusaha untuk mengungkapkan identitasnya yang unik dan menunjukkan eksistensinya di internet melalui media lisan dan tulisan. (Andi Saadillah, 2023)

Dalam perkembangannya, media sosial digunakan bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga digunakan sebagai media yang dapat menyampaikan aspirasi para penggunanya. Menurut Rohmadi, (2016:1) jejaring social adalah media yang memberikan kesempatan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Salah satu dari banyak sosial media yang populer di dunia ialah Facebook. Simanjuntak & Tarigan, (2013) turut memaparkan bahwa gaya bahasa adalah suatu bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam bentuk lisan dan tulisan untuk membujuk atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Jadi, berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan sesuai dengan bahasa tertentu untuk membujuk atau mempengaruhi pasangan atau pembaca. Gaya bahasa yang berupa sindiran kasar biasa disebut dengan istilah sarkasme. Keraf, (2009:143) mengungkapkan bahwa sarkasme adalah suatu makna bersifat konotasi yang kasar serta mengandung olok-olok atau insiniasi yang pedas dan dapat menyinggung perasaan seseorang. (Pratiwi, 2022)

Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar. Gaya bahasa ini dapat melukai perasaan seseorang. Biasanya, sarkasme digunakan dalam konteks humor. Menurut Setyaningrum (2011:139), sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran yang melukiskan keadaan paling kasar dan dapat menyakiti hati orang lain. Dengan bahasa, semua individu akan mengetahui kepribadian seseorang dalam melakukan interaksi dengan sesamanya apakah bahasa tersebut akan memberikan dampak ataupun tidak. (Leli Triana, 2021)

Sarkasme dianggap sepele hingga menjadi kebiasaan mengucapkannya dan mendengarkannya. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial dan media sosial, terutama bagi mereka yang menggunakan Facebook sebagai media sosial. (Ria Amelinda, 2023)

Dalam era digital yang dipenuhi dengan informasi dan interaksi online, penggunaan sarkasme memperlihatkan tantangan tersendiri dalam memahami pesan yang disampaikan. Fenomena ini menjadi semakin menarik untuk diteliti karena memerlukan pemahaman mendalam dan konteks yang tepat untuk dapat diinterpretasikan dengan benar. (Abd Rahman Rahim, 2021)

Permasalahan utama yang muncul dalam penggunaan sarkasme di media sosial Facebook adalah balasan sarkastik dalam interaksi online dapat memicu konflik dan kesalahpahaman jika tidak dipahami dengan benar. Hal ini menegaskan pentingnya kesadaran akan cara menyampaikan pesan sarkastik secara tepat guna menghindari reaksi negatif atau kesalahpahaman yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, dengan memperluas cakupan permasalahan untuk mempelajari lebih lanjut tentang balasan sarkastik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan sarkasme di media sosial Facebook. (Dian Paramita, 2022)

Balasan sarkastik dalam interaksi online dapat memicu konflik dan kesalahpahaman jika tidak dipahami dengan benar. Hal ini menegaskan pentingnya kesadaran akan cara menyampaikan pesan sarkastik secara tepat guna menghindari reaksi negatif atau kesalahpahaman yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, dengan memperluas cakupan permasalahan untuk mempelajari lebih lanjut tentang balasan sarkastik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan sarkasme di media sosial Facebook. (Andi Saadilah, 2023)

Tujuan dari masalah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menyampaikan pesan sarkastik dengan benar di media sosial Facebook untuk menghindari konflik dan kesalahpahaman yang dapat muncul sebagai akibat dari balasan sarkastik yang tidak dipahami dengan benar.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi strategi efektif dalam menghadapi tantangan interpretasi pesan sarkastik dalam konteks digital yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengguna media sosial, terutama di platform seperti Facebook, untuk berkomunikasi secara efektif dan mengurangi risiko kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat penggunaan sarkasme. (A Muh Taufiq, 2021)

Dengan fokus yang terarah pada sarkasme di media sosial Facebook, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman lebih lanjut tentang dinamika komunikasi online, strategi efektif dalam menghadapi pesan sarkastik dalam konteks digital yang terus berkembang, dan upaya untuk memperkuat kemampuan berkomunikasi secara efektif di era digital yang penuh dengan kompleksitas dan tantangan baru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan pengetahuan dan praktik komunikasi di dunia digital yang terus berkembang pesat. (sarli sarli, 2023).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan sarkastik yang digunakan pada akun Facebook Jas Slank. Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode catatan lapangan. Dalam kasus ini, peneliti merekam teks sarkastik di akun Facebook Jas Slank. Pertama, baca baik-baik teks pada foto atau screenshot akun Facebook Jas Slank. Teks-teks yang berkaitan dengan aspek penelitian ini akan dianalisis. Selanjutnya data tersebut akan dicatat dan dinyatakan sebagai data penelitian. berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data ujaran ironi yang terdapat pada akun Facebook Jas Slank memuat: sarkasme sifat, sarkasme tindakan, dan sarkasme penyebutan. Sarkasme mempunyai tujuan untuk menyindir, menghina, dan mempunyai fungsi untuk melontarkan pernyataan, pendapat, dan mengajukan pertanyaan.

Sarkasme Sifat

"Sarkasme sifat" adalah istilah yang mungkin mengacu pada penggunaan sarkasme yang bersifat mengkritik atau mengejek sifat atau karakteristik seseorang atau sesuatu. Dalam konteks ini, sarkasme digunakan untuk menyampaikan sindiran atau kritik tersembunyi terhadap sifat atau perilaku tertentu tanpa menyatakannya secara langsung. Sarkasme sifat seringkali digunakan untuk menyoroti kelemahan, kekurangan, atau hal-hal negatif dalam suatu cara yang memperlihatkan ketajaman dan kecerdasan secara verbal.

1) Konteks: komentar dari akun WIndrinissa

"Wah, sifatmu makin hari makin liar aja."

Komentar "Wah sifatmu makin hari makin liar aja" mengandung sarkasme sifat yang mengkritik atau mengejek sifat atau perilaku seseorang dengan cara sindiran. Dalam konteks ini, penggunaan kata "liar" tidak dimaksudkan secara harfiah, tetapi sebagai sindiran untuk menyoroti perubahan perilaku yang dianggap negatif atau tidak diharapkan.

Sarkasme sifat dalam komentar tersebut menyiratkan bahwa sifat atau perilaku yang dimaksudkan semakin tidak terduga atau sulit diprediksi seiring berjalannya waktu. Penggunaan kata "Wah" di awal komentar menambahkan nuansa kekaguman palsu, yang merupakan

ciri khas sarkasme. Selain itu, penggunaan kata "aja" di akhir komentar menunjukkan nada santai atau seolah-olah hal tersebut adalah hal yang biasa atau tidak mengejutkan. Dengan demikian, komentar tersebut menggunakan sarkasme sifat untuk mengkritik atau menyoroti perubahan perilaku seseorang dengan cara sindiran yang tajam namun santai.

2) Konteks: Komentar dari akun Mala Basafin

"Dih, kamu baru nyadar, Bangke?"

Komentar "Dih, kamu baru nyadar, Bangke" mengandung sarkasme sifat yang mengekspresikan sindiran atau kritik terhadap seseorang dengan cara yang tajam dan kasar. Dalam konteks ini, penggunaan kata "Dih" dan "Bangke" menunjukkan nada yang kasar dan tidak sopan.

Sarkasme sifat dalam komentar tersebut menyiratkan bahwa orang yang dimaksud baru menyadari sesuatu yang seharusnya sudah jelas atau diketahui sebelumnya, dan penggunaan kata "Bangke" menambahkan nuansa negatif dan kasar dalam menyampaikan kritik tersebut. Penggunaan kata "nyadar" (singkatan dari "nyadar" yang artinya sadar) dengan nada yang kasar menunjukkan ketidakpuasan atau kekesalan terhadap keadaan yang diungkapkan. Dengan demikian, komentar tersebut menggunakan sarkasme sifat untuk menyampaikan kritik yang tajam dan kasar terhadap seseorang dengan nada yang mengandung kekesalan atau ketidakpuasan.

3) Konteks: Komentar dari akun Kirana Nirmala

"Anjir, Jijik nyet."

Pernyataan "Anjir, jijik banget nyet" yang disampaikan merupakan contoh dari sarkasme sifat yang mengandung unsur sindiran dan ekspresi kejijikan secara berlebihan. Dalam konteks ini, penggunaan kata-kata kasar seperti "anjir" dan "jijik" digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau kejijikan secara berlebihan, namun dengan tujuan untuk menyampaikan sindiran atau kritik.

Dengan demikian, dalam kasus ini, sarkasme sifat digunakan untuk mengungkapkan ketidakpuasan atau kejijikan secara berlebihan terhadap sesuatu atau seseorang dengan cara yang mengandung sindiran dan ekspresi yang tajam.

4) Konteks: Komentar dari akun Farida Rahman

"Seekor anjing yang mencari tulang di rumah lain."

Pernyataan "Seekor anjing yang mencari tulang di rumah lain" dapat diartikan sebagai sindiran atau kritik terhadap seseorang yang

mencari keuntungan atau manfaat dari situasi atau tempat yang seharusnya tidak menjadi bagian dari dirinya. Dalam konteks ini, pernyataan tersebut mengandung makna bahwa seseorang sedang mencari keuntungan atau manfaat di tempat yang seharusnya tidak menjadi wilayah tindakannya. Sarkasme ini dapat digunakan untuk menyindir perilaku yang dianggap tidak pantas atau tidak etis.

Sarkasme Tindakan

"Sarkasme tindakan" adalah istilah yang mengacu pada penggunaan sarkasme untuk menyindir atau mengkritik suatu tindakan atau perilaku secara tidak langsung dengan cara yang tajam dan mengandung sindiran. Dalam konteks ini, sarkasme digunakan untuk menyampaikan pesan kritik atau kekecewaan terhadap suatu tindakan dengan cara yang tidak langsung namun tajam.

Sarkasme tindakan sering digunakan untuk menyoroti kekurangan, kesalahan, atau perilaku yang dianggap tidak pantas atau tidak etis dengan cara yang mengandung kecerdasan verbal dan sindiran. Dengan menggunakan sarkasme tindakan, seseorang dapat menyampaikan kritik atau pendapat secara tidak langsung namun efektif dalam menyampaikan pesan yang diinginkan.

5) Konteks: Komentar dari akun Cheng

"Murah banget sih kelauan, Lo!"

Pernyataan "murah banget sih kelauan lo" merupakan contoh dari sarkasme yang mengandung sindiran atau kritik tersembunyi. Dalam konteks ini, penggunaan kata "murah" digunakan secara metaforis untuk menyindir perilaku atau tindakan seseorang yang dianggap tidak pantas, rendah, atau tidak terhormat. Dengan demikian, sarkasme dalam pernyataan tersebut menyiratkan bahwa perilaku atau tindakan seseorang dianggap rendah atau tidak pantas, namun disampaikan dengan cara yang tidak langsung dan mengandung sindiran.

6) Konteks: Komentar dari akun Bunda Azam

"Jelek."

Pernyataan "Jelek" dalam konteks yang diberikan mungkin merupakan contoh dari sarkasme yang digunakan untuk menyindir atau mengkritik sesuatu atau seseorang dengan cara yang tajam namun tidak langsung. Dalam situasi ini, penggunaan kata "jelek" dapat diartikan sebagai sindiran terhadap sesuatu yang dianggap tidak menarik, tidak baik, atau tidak memuaskan.

Sarkasme dalam pernyataan tersebut mungkin digunakan untuk menyampaikan kekecewaan atau ketidakpuasan secara tidak langsung, dengan tujuan menyindir atau mengkritik sesuatu yang dianggap kurang baik atau tidak memuaskan.

7) Konteks: Komentar dari akun M Black

“Emang sangat menjengkelkan kayak mukamu, Nyet.”

Sarkasme dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata "menjengkelkan" yang sebenarnya memiliki makna negatif, namun disampaikan dengan nada bercanda atau sindiran. Dengan kata lain, orang yang menggunakan sarkasme tersebut sebenarnya tidak serius dalam menyatakan bahwa sesuatu sangat menjengkelkan seperti yang disebutkan. Biasanya, sarkasme digunakan untuk mengungkapkan ketidakpuasan atau sindiran secara tidak langsung dengan tujuan menghibur atau menyampaikan pesan secara humoris. Jadi, dalam kalimat tersebut, penggunaan sarkasme menunjukkan bahwa orang tersebut sebenarnya tidak serius menyatakan bahwa sesuatu sangat menjengkelkan.

8) Konteks: Komentar dari akun Harist Basafin Putra Sulung

“Ngapain sih pake acara tukaran kado, Sok keren banget sih.”

Sarkasme dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata "menjengkelkan" yang sebenarnya memiliki makna negatif, namun disampaikan dengan nada bercanda atau sindiran. Dengan kata lain, orang yang menggunakan sarkasme tersebut sebenarnya tidak serius dalam menyatakan bahwa sesuatu sangat menjengkelkan seperti yang disebutkan. Biasanya, sarkasme digunakan untuk mengungkapkan ketidakpuasan atau sindiran secara tidak langsung dengan tujuan menghibur atau menyampaikan pesan secara humoris. Jadi, dalam kalimat tersebut, penggunaan sarkasme menunjukkan bahwa orang tersebut sebenarnya tidak serius menyatakan bahwa sesuatu sangat menjengkelkan.

Sarkasme Penyebutan

Sarkasme penyebutan adalah jenis sarkasme yang menggunakan kata-kata atau frasa tertentu untuk menyindir atau mengkritik sesuatu secara tidak langsung. Dalam sarkasme penyebutan, kata-kata yang digunakan sebenarnya memiliki makna yang berlawanan dengan yang sebenarnya dimaksudkan. Contohnya, jika seseorang mengatakan "Oh, tentu saja kamu selalu tepat waktu" ketika sebenarnya orang tersebut sering terlambat, itu merupakan contoh sarkasme penyebutan. Dengan kata lain, dalam sarkasme penyebutan, kata-kata digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran secara halus namun dengan makna sebenarnya yang berlawanan.

9) Konteks: Komentar dari akun F-ii

“Kamu makin hari makin mirip bunglon, Suka berubah-ubah.”

Sarkasme dalam kalimat tersebut adalah penggunaan perumpamaan "makin mirip bunglon, suka berubah-ubah" yang sebenarnya menunjukkan bahwa orang yang mengucapkannya merasa bahwa lawan bicaranya sulit diprediksi atau sering berubah pendapat atau sikap. Dengan kata lain, pernyataan tersebut menyiratkan bahwa lawan bicara dianggap tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan dalam perilakunya, seperti halnya bunglon yang dapat berubah warna sesuai dengan lingkungannya. Sarkasme ini digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran terhadap sikap yang dianggap tidak stabil atau tidak konsisten.

10) Konteks: Komentar dari akun Izza

"Ih, Kamu magrib banget."

Penggunaan kata "magrib" yang berarti hitam dapat merujuk pada warna kulit. Dengan demikian, kalimat "Ih kamu magrib banget" mungkin digunakan untuk menyindir atau mengkritik warna kulit seseorang secara tidak langsung. Sarkasme ini dapat mencerminkan sikap atau pandangan yang merendahkan atau menghina berdasarkan warna kulit seseorang. Penting untuk diingat bahwa penggunaan sarkasme yang merendahkan atau menghina tidak dianjurkan dan sebaiknya dihindari dalam interaksi sosial.

Implikasi Sarkasme bagi Pemilik Akun Facebook Jas Slank's dan Netizen

Penggunaan sarkasme dalam kolom komentar dapat memiliki implikasi yang kompleks bagi akun Jas Slank's dan netizen yang aktif dalam interaksi tersebut. Sarkasme, sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan sindiran atau kata-kata yang berlawanan dengan makna sebenarnya, dapat mempengaruhi dinamika interaksi di media sosial.

Bagi akun Jas Slank's, penggunaan sarkasme yang tidak tepat atau merendahkan dalam komentar dapat berdampak signifikan terhadap reputasi dan citra akun tersebut di mata pengikutnya dan masyarakat luas. Penggunaan sarkasme yang kurang bijaksana atau merugikan dapat menimbulkan persepsi negatif, mengurangi kepercayaan dari pengikut, dan bahkan berpotensi merugikan hubungan dengan audiens. Akun Jas Slank perlu mempertimbangkan dengan hati-hati bagaimana merespons komentar yang mengandung sarkasme. Menanggapi dengan sikap yang profesional, bijaksana, dan menghindari konfrontasi langsung dapat membantu menjaga citra positif dan mengelola situasi dengan baik.

Selain itu, penggunaan sarkasme dalam kolom komentar juga dapat mempengaruhi netizen yang terlibat dalam interaksi tersebut. Netizen yang menjadi sasaran sarkasme dapat merasa tersinggung, terhina, atau merasa tidak nyaman dengan komentar yang mengandung sindiran atau kritik tersembunyi. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional netizen tersebut, serta memicu konflik yang tidak diinginkan dalam komunitas online. Penggunaan

sarkasme yang tidak dipahami dengan baik oleh netizen juga dapat menimbulkan kebingungan atau ketegangan dalam interaksi online.

Dalam konteks responsif, netizen juga perlu mempertimbangkan dampak dari penggunaan sarkasme dalam kolom komentar. Menyikapi sarkasme dengan bijaksana, menghindari reaksi yang emosional, dan berusaha untuk memahami maksud sebenarnya dari komentar sarkastik dapat membantu menjaga suasana interaksi yang positif dan menghindari konflik yang tidak perlu. Netizen juga dapat memilih untuk mengkomunikasikan ketidaksetujuan atau kritik dengan cara yang lebih konstruktif dan mengedepankan dialog yang saling menghormati.

Dengan demikian, penting bagi akun Jas Slank's dan netizen untuk menggunakan sarkasme dengan bijaksana, mempertimbangkan dampaknya, dan mengutamakan sikap hormat, empati, dan kebijaksanaan dalam berinteraksi di media sosial. Dengan demikian, dapat diciptakan lingkungan yang lebih sehat, mendukung, dan positif bagi semua pihak yang terlibat dalam interaksi online. Sarkasme, jika digunakan dengan bijaksana dan disesuaikan dengan konteks yang tepat, dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan atau kritik secara kreatif dan humoris tanpa merugikan orang lain.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sarkasme merupakan elemen yang menonjol dalam interaksi di akun Facebook Jas Slank, digunakan dalam berbagai bentuk seperti sarkasme sifat, tindakan, dan penyebutan. Sarkasme ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan sindiran, kritik, atau humor, namun penggunaannya dapat memicu kebingungan, konflik, atau reaksi negatif dari audiens. Temuan penelitian menegaskan pentingnya penggunaan sarkasme dengan bijaksana untuk menghindari dampak negatif pada citra akun dan kesejahteraan mental pengguna. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya strategi komunikasi yang efektif dan empatik dalam berinteraksi di media sosial untuk menciptakan lingkungan online yang positif dan suportif. Dengan memahami dan mengelola penggunaan sarkasme secara tepat, diharapkan komunikasi di media sosial dapat dilakukan dengan lebih baik, mengurangi kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan antar pengguna.

Daftar Pustaka

- A Muh Taufiq, S. S. (2021). Analisis gaya bahasa dalam humor pada grub status super lucu media sosial facebook kajian statistik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 459-470.
- Abd Rahman Rahim, D. M. (2021). Penggunaan bahasa pada media sosial (medsos): studi kajian pragmatik. *Gema Wiralodra*, 305-319.
- Andi Saadilah, A. H. (2023). Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di media sosial. *Jurnal onoma: Pendidikan, Bahasa, dan sastra*, 1437-1447.

- Andi Saadillah, A. H. (2023). Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. *Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di media Sosial*, 9 (2), 1437-1447.
- Dian Paramita, M. R. (2022). Analisis Penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen di media sosial facebook. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14438-14445.
- Leli Triana, S. A. (2021). Masyarakat Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. *ANALISIS BAHASA SARKASME PADA KOMENTAR AKUN INSTAGRAM CIMOYLUV DAN IMPLIKASINYA*, 3 (1), 38-44.
- Pratiwi, V. U. (2022). Bahasa Sarkasme. *Sarkasme Pada Meme di Media Sosial Instagram*, 10 (1), 10-17.
- Ria Amelinda, J. J. (2023). Journal of Social Religion Research. *Fenomena Sarkasme Komunikasi: Analisis Gaya Komunikasi Selebgram di Media Sosial*, 8 (2), 251-262.
- sarli sarli, N. N. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme netizen di media sosial Facebook. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan pengembangan*, 84-92.
- Sarli Sarli, N. N. (2023). Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pembangan. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok*, 3 (1), 84-92.